



Peningkatan Literasi Digital: Mewujudkan Masyarakat Cerdas Teknologi di Era Digital

Yohanes Suhari¹, Budi Hartono², Sri Eniyati³, Hari Murti⁴

^{1,2,3,4} Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Yohanes Suhari

E-mail: ysuhari@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat menuntut masyarakat untuk memiliki literasi digital yang memadai agar tidak tertinggal dalam mengikuti perkembangan zaman. Khususnya kelompok usia tua, seringkali mengalami kesulitan dalam mendapatkan pemahaman dan akses pelatihan terkait teknologi informasi dan komunikasi. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi digital para orang tua melalui pelatihan yang interaktif dengan pendekatan *learning by doing*. Metode penyampaian materi dalam pelatihan adalah ceramah interaktif, demonstrasi langsung, praktik mandiri, dan pendampingan kelompok. Jumlah peserta pelatihan ada 30 orang tua dengan tingkat literasi digital yang umumnya masih rendah. Hasil evaluasi setelah pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hal penguasaan teknologi dasar dimana 90% peserta sudah dapat berkomunikasi dengan smartphone, 80% mampu melakukan pencarian informasi secara online, dan 75% telah aware akan pentingnya keamanan digital. Respon peserta pelatihan sangat positif, dengan 95% menyatakan kegiatan ini bermanfaat dan perlu latihan lebih lanjut. Kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kompetensi digital peserta tetapi juga membuka wawasan tentang pentingnya literasi digital di era modern. Untuk keberlanjutan kegiatan ini, direkomendasikan program lanjutan yang lebih mendalam tentang literasi digital.

Kata kunci – literasi digital, smartphone, keamanan digital, komunikasi digital, pencarian informasi online

Abstract

The rapid development of information and communication technology requires the public to have adequate digital literacy to keep up with the times. The elderly, in particular, often experience difficulties in understanding and accessing training related to information and communication technology. The purpose of this community service activity is to improve the digital literacy of parents through interactive training with a learning-by-doing approach. The training delivery methods include interactive lectures, live demonstrations, independent practice, and group mentoring. Thirty parents, with generally low levels of digital literacy, participated in the training. Post-training evaluations showed a significant increase in basic technology skills, with 90% of participants able to communicate with their smartphones, 80% able to search for information online, and 75% aware of the importance of digital security. The response from the training participants was very positive, with 95% stating that the activity was beneficial and warranted further training. This activity not only successfully improved participants' digital competence but also opened their minds to the importance of digital literacy in the modern era. For the sustainability of this activity, a more in-depth follow-up program on digital literacy is recommended.

Keywords - digital literacy, smartphone, digital security, digital communication, online information search

PENDAHULUAN

Era digital yang pesat telah membawa perubahan nyata dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, dan sosial. Masyarakat tidak semuanya mampu mengikuti arus perkembangan kearah digitalisasi, khususnya adalah kelompok orang tua yang ketinggalan dalam hal penggunaan perangkat dan layanan digital. Kurangnya literasi digital pada kelompok usia tua dapat menghambat kehidupan mereka mereka dalam memasuki masyarakat modern, mudah terpapar informasi hoaks, mudah tekena penipuan secara online, serta ketidakmampuan dalam mengakses informasi dan layanan publik (Nasrullah, et al., 2017). Upaya peningkatan literasi digital menjadi langkah penting guna mewujudkan masyarakat yang cerdas dan adaptif dalam memasuki era digital. Data pada bulan Februari 2025, media sosial paling banyak penggunanya di Indonesia adalah WhatsApp dengan jumlah pengguna sebesar 91,7% populasi penduduk Indonesia, sedangkan website yang paling banyak dikunjungi adalah GOOGLE.COM diikuti YOUTUBE.COM (Social, 2025).

Ruang lingkup literasi digitas adalah luas dan umumnya membahas berbagai isu penting terkait dengan teknologi, informasi, media sosial. Peningkatan literasi digital dapat dimulai dengan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan teknologi digital. Semakin banyak membaca berbagai materi yang terkait dengan masalah teknologi digital, semakin bijaksana dalam memanfaatkan literasi digital guna memahami informasi. Berkembangnya teknologi digital dapat memperkokoh dasar literasi digital, yaitu kemampuan menyerap informasi dan menggunakannya dengan untuk memenuhi kebutuhan informasi digital. Perlu pemahaman yang lebih mendalam tentang akses, analisis, evaluasi kritis, serta konten yang sesuai dengan perkembangan media modern (Restianty, 2018).

Kemampuan literasi digital masyarakat yang lebih baik meningkatkan kemampuan kognitif masyarakat dalam memverifikasi sebuah informasi apakah itu informasi yang benar atau hoax. Pada level kemampuan yang lebih tinggi dalam hal literasi digital, memungkinkan untuk memberikan informasi tandingan terhadap konten yang telah terbukti informasi palsu. Ketika kontrol terhadap konten di media sosial yang beredar sulit dilakukan oleh pemilik konten, pemerintah, ataupun pihak lain, kemampuan literasi digital yang menjadi salah satu solusi yang paling relevan untuk mengatasi persolan tersebut. Melalui penguatan literasi digital, masyarakat lebih dapat mengendalikan dirinya dalam menggunakan media sosial. Peningkatan literasi digital sebagai bentuk pengendalian diri (self-control) dapat menjadi langkah pencegahan agar penyebaran informasi palsu (hoaks) tidak terus terulang dan semakin meluas. Literasi digital juga berperan efektif dalam menghadapi hoaks di era post-truth, dengan cara mengenalkan ciri-ciri berita palsu, langkah-langkah verifikasi informasi, hingga tindakan yang harus dilakukan ketika menemukan konten yang berpotensi merupakan hoaks (Sabrina, 2018). Pendidikan literasi digital merupakan solusi yang dapat dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan civitas akademika yang peduli terhadap kemajuan bangsa (Silvana & Darmawan, 2018). Literasi digital merupakan ranah pembelajaran informal dan penting untuk dikembangkan tentang bagaimana peran keluarga, lembaga pendidikan formal dan nonformal, serta pemerintah dalam memfasilitasi pengembangan kemampuan literasi digital (Syah, Darmawan, & Purnawan, 2019). Kompetensi utama literasi digital memiliki korelasi sedang yang signifikan dengan kualitas pemanfaatan sumber daya elektronik, dan sikap serta perspektif pengguna informasi berkorelasi sedang yang signifikan dengan kualitas pemanfaatan sumber daya elektronik. Literasi digital memiliki korelasi yang sangat tinggi dengan kualitas pemanfaatan sumber daya elektronik, dengan kata lain, literasi digital telah menjadi kunci untuk menentukan tingginya kualitas pemanfaatan sumber daya elektronik (Nurjanah, Rusmana, & Yanto, 2017). Literasi digital berkorelasi dengan dengan transformasi digital. Literasi digital mampu memprediksi transformasi digital dalam mempengaruhi daya saing usaha mikro dan kecil. Literasi digital berpengaruh terhadap saing usaha mikro-kecil baik secara langsung maupun tidak langsung melalui transformasi digital (Firmansyah, Saepuloh, & Dede, 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang teknologi digital kepada orang tua, meliputi penggunaan smartphone, media sosial, transaksi digital,

serta keamanan berinternet. Peningkatkan keterampilan digital ini, diharapkan menjadikan peserta dapat menggunakan teknologi secara lebih produktif dan aman, sekaligus mengurangi kesenjangan digital antar-generasi (Dijk, 2020). Program ini juga sejalan dengan agenda pemerintah tentang percepatan transformasi digital Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Roadmap Literasi Digital 2021-2024 oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO, 2021).

Pelatihan melalui pendekatan interaktif dan pendampingan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mendorong kesadaran akan pentingnya literasi digital sebagai bagian dari kecakapan hidup di abad ke-21. Melalui pelatihan ini, diharapkan terbentuk masyarakat yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga kritis dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan media digital.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan interaktif dan pendampingan dengan melibatkan peserta secara aktif dalam proses pelatihan literasi digital, dengan menekankan learning by doing dan user-friendly untuk memastikan peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan dirancang untuk memudahkan pemahaman peserta pelatihan yang sebagian masih awam terhadap teknologi. Tahapan yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Identifikasi Kebutuhan: Dilakukan survei awal melalui wawancara sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman digital peserta pelatihan serta kebutuhan spesifik mereka.
 - b. Penyusunan Materi: Materi disusun secara sistematis dan sederhana, mencakup:
 - Pengenalan perangkat digital (smartphone).
 - Cara menggunakan aplikasi dasar (WhatsApp, Google Search, YouTube).
 - Keamanan digital (menghindari penipuan online, privasi data).
 - c. Lokasi dan Sasaran: Kegiatan dilaksanakan di RT 05 Kelurahan Benden Ngisor Kota Semarang dengan peserta orang tua (berusia 40-70 tahun) yang kemampuan teknologi digitalnya masih terbatas .
2. Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Metode Penyampaian:
 - Ceramah Interaktif: Pemaparan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, dilengkapi contoh kasus sehari-hari.
 - Demonstrasi Langsung: Menjelaskan langkah demi langkah penggunaan fitur digital (misalnya, mengirim pesan WA atau mengunduh aplikasi).
 - Praktik Mandiri: Peserta mencoba langsung dengan pendampingan dari tim tutor.
 - Diskusi Kelompok: Peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk berbagi pengalaman dan menyelesaikan tugas simulasi (misalnya, mencari informasi di Google).
 - b. Media Pembelajaran:
 - Video tutorial singkat.
 - Panduan dalam bentuk modul cetak (untuk peserta yang kesulitan mengikuti secara digital).
3. Evaluasi
 - a. Pre-test dan Post-test: Digunakan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta sebelum dan setelah pelatihan.
 - b. Feedback Peserta: Melalui kuesioner untuk menilai kepuasan dan kebutuhan lanjutan.
 - c. Pendampingan Lanjutan: Membuka grup WhatsApp untuk konsultasi peserta setelah kegiatan berakhir.
4. Waktu dan Tahapan

Kegiatan berlangsung pada bulan Agustus 2025 selama 2 hari dengan alokasi:

- a. Hari 1: Pengenalan perangkat dan aplikasi dasar.
- b. Hari 2: Keamanan digital dan transaksi online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat "Peningkatan Literasi Digital: Mewujudkan Masyarakat Cerdas Teknologi di Era Digital" berhasil dilaksanakan dengan tingkat partisipasi 100% dari total 30 orang yang diundang. Peserta pelatihan literasi digital diantaranya adalah seperti pada gambar 3.1.



Gambar 1.
Peserta Pelatihan Literasi Digital

Materi yang diberikan pada pelatihan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan Perangkat Smartphone
 - Smartphone dan perbedaannya dengan handphone biasa.
 - Mengenal bagian smartphone: layar, tombol (power, volume), kamera, speaker, charger.
 - Mengenal ikon dan navigasi dasar: home, back, recent apps, dll.
 - Cara menghidupkan/mematiakan smartphone.
 - Mengatur setting dasar: kecerahan layar, volume, bahasa, ukuran huruf, dll.
 - Membuka dan menutup aplikasi.
 - Cara mengetik dengan keyboard layar.
 - Cara menggunakan aplikasi Telepon (menelepon, menerima telepon).
 - Cara menggunakan SMS.
 - Mengenal Google Play Store/App Store (tanpa instalasi rumit).
- b. Penggunaan Aplikasi Dasar (WhatsApp, Google Search, YouTube)

Penggunaan WhatsApp untuk Komunikasi

- Membuka dan mengenal tampilan WhatsApp.
- Mengirim dan menerima pesan.
- Mengirim foto, lokasi, dan rekaman suara.
- Panggilan suara dan video call.
- Membuat dan mengelola grup.
- Etika penggunaan WA (hindari hoaks, perhatikan privasi, hormati waktu).

Mencari Informasi Menggunakan Google Search

- Membuka browser (Chrome atau lainnya).
- Cara memasukkan kata kunci pencarian.
- Mencari informasi sederhana: resep, lokasi, berita, kesehatan dasar, dll.
- Memahami hasil pencarian (tautan, gambar, peta).
- Cara mencari gambar atau video.

- Tips keamanan: memilih sumber terpercaya, menghindari iklan berbahaya, mengenali hoaks.

Menggunakan YouTube

- Membuka aplikasi YouTube.
- Mencari video: lagu rohani, resep, berita, tutorial, dll.
- Memutar, pause, like, subscribe
- Mengatur kualitas video dan volume.
- Cara melihat riwayat dan video yang disimpan.
- Etika menonton YouTube: durasi yang sesuai, penggunaan data internet, konten yang aman.

c. Keamanan digital

- Cara membuat password/PIN/pola.
- Cara menghapus file dan aplikasi dengan aman.
- Mengenali pesan/tautan penipuan (phishing).
- Etika menggunakan smartphone di rumah, komunitas, dan ibadah.

Capaian Kegiatan Pelatihan

Perbandingan setelah diadakan pelatihan literasi digital dengan sebelum pelatihan literasi digital adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan Pemahaman Dasar

Sebelum pelatihan, 72% peserta mengaku tidak percaya diri dalam menggunakan smartphone. Setelah pelatihan, 90% peserta mampu mengoperasikan fitur dasar seperti mengirim pesan WhatsApp, melakukan panggilan video, dan mengunduh aplikasi.

b. Kemampuan Praktis Setelah Pelatihan

- 80% peserta berhasil mempraktikkan pencarian informasi di Google dan YouTube secara mandiri dibandingkan sebelumnya yang sebagian besar tidak familiar dengan Google dan YouTube.
- 75% peserta memahami langkah-langkah keamanan digital, seperti membuat kata sandi kuat dan mengenali phishing dibandingkan dengan sebelumnya yang tidak pernah memperhatikan hal tersebut.

c. Respon Pelatihan

Hasil kuesioner kepuasan menunjukkan:

- 88% peserta menyatakan materi mudah dipahami.
- 95% peserta merasa kegiatan ini bermanfaat dan meminta adanya lanjutan.

Pembahasan

a. Efektivitas Metode Partisipatif

Pendekatan learning by doing terbukti efektif karena peserta langsung mempraktikkan materi dengan bimbingan tutor. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan berjudul Mewujudkan Pendidikan yang Efektif dengan Pendekatan Kontekstual di Masyarakat (Corneasari, 2025)

b. Kendala Pelatihan

- Kecepatan Belajar yang Berbeda: Beberapa peserta membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami langkah-langkah teknis. Cara mengatasinya, tim tutor memberikan pendampingan lebih bersifat individu.
- Keterbatasan Infrastruktur: Spesifikasi smartphone sebagian peserta masih rendah, hal ini menjadi penghambat penginstalan aplikasi.

c. Dampak Jangka Panjang

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan digital, tetapi juga memperkecil kesenjangan generasi (Nasrullah et al., 2019). Dengan adanya grup WhatsApp lanjutan, peserta tetap bisa berkonsultasi, menunjukkan keberlanjutan program.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Peningkatan Literasi Digital bagi Orang Tua telah dilaksanakan dan berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu dengan adanya peningkatan nyata kemampuan peserta dalam pemahaman dan penggunaan teknologi digital secara mandiri, produktif, dan aman. Pelatihan yang dilaksanakan melalui metode learning by doing, demonstrasi langsung, serta pendampingan intensif.

Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan dalam hal kemampuan dasar penggunaan smartphone. Sebagian besar peserta yang awalnya tidak percaya diri dalam menggunakan smartphone, setelah pelatihan akhirnya mampu mengoperasikan fitur dasar seperti mengirim pesan WhatsApp, melakukan panggilan video, hingga mengunduh aplikasi. Pemahaman literasi digital juga mengalami peningkatan. Sebanyak 80% peserta telah mampu mencari informasi secara mandiri melalui Google dan YouTube. Kesadaran peserta pelatihan pada keamanan digital mengalami peningkatan. Peserta memahami pentingnya menjaga privasi, mengenali modus penipuan online, serta mengatur keamanan perangkat seperti membuat PIN yang aman. Respons peserta sangat positif. Hampir seluruh peserta merasakan kegiatan ini bermanfaat, mudah dipahami, dan perlu dilanjutkan dengan program-program berikutnya.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan dampak sosial yang besar dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan memiliki literasi digital yang baik, dapat lebih percaya diri dan mandiri dalam memanfaatkan teknologi serta lebih terlindungi dari risiko informasi palsu dan penipuan online. Agar program berkelanjutan, direkomendasikan adanya pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, berkolaborasi dengan pemangku kepentingan setempat, serta perlu pendampingan berkelanjutan melalui media digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik berkat dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak. Terima kasih kepada semua pihak yang membantu terselenggaranya kegiatan ini.

Ucapan terima khususnya kasih kami sampaikan kepada:

1. Universitas Stikubank yang telah memberi kesempatan untuk melakukan kegiatan ini.
2. Para peserta kegiatan, yang telah berpartisipasi aktif, antusias, dan semangat belajar yang tinggi.
3. Tim pelaksana, yang telah memberikan pendampingan serta bimbingan teknis.

Kami sangat mengapresiasi peserta yang selama kegiatan berlangsung sangat antusias dan kooperatif. Akhir kata, kami berharap kegiatan ini dapat menjadi langkah awal menuju program pelatihan lanjutan yang lebih komprehensif, serta membuka ruang kolaborasi berkelanjutan untuk lebih meningkatkan literasi digital di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Corneasari, M. L. (2025). Mewujudkan Pendidikan yang Efektif dengan Pendekatan Kontekstual di Masyarakat. *KHIDMAT: Journal of Community Service*, 2(1), 31-42.
- Dijk, J. V. (2020). *The Digital Divide*. Netherlands: Polity Press.
- Firmansyah, D., Saepuloh, D., & Dede. (2022). Daya Saing : Literasi Digital dan Transformasi Digital. *Journal of Finance and Business Digital (JFBD)*, 1(3), 237-250.
- KOMINFO. (2021). *Roadmap Literasi Digital 2021-2024*. Jakarta: Deloitte Consulting.
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). *Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurjanah, E., Rusmana, A., & Yanto, A. (2017). Hubungan Literasi Digital dengan Kualitas Penggunaan E-Resources. *Lentera Pustaka*, 3(3), 117-140.

- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 8(1), 72-87.
- Sabrina, A. R. (2018). Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax. *Communicare*, 5(2), 31-46.
- Silvana, H., & Darmawan, C. (2018). Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Usia Muda di Kota Bandung. *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 146-156.
- Social, W. A. (2025, Februari 1). *Special report Digital 2025 Your ultimate guide to the evolving digital world*. Retrieved from We Are Social: <https://wearesocial.com/id/blog/2025/02/digital-2025/>
- Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital. *AKRAB*, 10(2), 60-69.
- Warschauer, M. (2023). Dissecting the “Digital Divide”: A Case Study in Egypt. *The Information Society*, 19(4), 297-304.